

**PERUBAHAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR  
PADA ANAK KELOMPOK B2 TK HARAPAN BUNDA PALANGKA RAYA  
MENGUNAKAN *MEDIA FLASH CARD***

**Indri Rahma Fuzianti<sup>1</sup>, Rayne Praticia<sup>1</sup>, Intan Kamala<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : [indrifuzianti@gmail.com](mailto:indrifuzianti@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca menulis dan menghitung, serta kemampuan analisis untuk mempertimbangkan, mempersepsikan, berkomunikasi dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi. Pada tingkatan Anak Usia Dini (AUD) literasi berhubungan dengan apa yang anak peroleh dari lingkungan sekitarnya, melalui proses mereka berbicara, berinteraksi dan mengamati kegiatan disekitarnya. Dan literasi merupakan kemampuan melek kata, melek huruf dan melek makna dalam keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis untuk membantu anak memenuhi kebutuhannya dalam lingkup budaya dan sosial anak. Dalam hal ini, media flash card hadir untuk membantu mengembangkan literasi dasar anak. Dengan media Flash card yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dan gambarnya itu bisa dibuat oleh tangan, atau foto, atau memanfaatkan lembar foto atau gambar yang sudah ada lalu ditempel kan pada flash card yang dapat menarik perhatian anak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan literasi dasar pada anak kelompok B2 TK Harapan Bunda Palangka Raya.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian 'One Group Pre-Test And Post-Test Design'. Dengan populasi anak kelompok B2 di TK Harapan Bunda Palangka Raya yang berjumlah 20 orang anak yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Ketentuan bila  $t_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah (7,90719) dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan yaitu 5% adalah (2,093024). Dengan  $t_{hitung}$  7,90719  $>$   $t_{tabel}$  2,093024 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media flash card dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar anak kelompok B2 di TK Harapan Bunda Palangka Raya.*

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Dasar, Media *Flash Card*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai-nilai agama dan moral (Permendikbud, 2014). Salah satu aspek perkembangan anak yang harus di stimulasi saat sejak dini ialah bahasa pada literasi dasar anak, karena pembelajaran literasi dasar merupakan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa memiliki tujuan agar anak bisa mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan (Permendikbud) No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi perkembangan memahami bahasa, perkembangan mengungkapkan bahasa, dan perkembangan anak dalam keaksaraan. Pengenalan budaya literasi anak pada dasarnya akan menginternalisasikan sistem kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna secara tertentu dan anak mendapatkan kemampuan literasi dengan cara yang sangat menakjubkan (Subiyanto dalam Dian Arsa, 2019).

Pada tingkatan Anak Usia Dini (AUD) literasi berhubungan dengan apa yang anak peroleh dari lingkungan sekitarnya, melalui proses mereka berbicara, berinteraksi dan mengamati kegiatan disekitarnya. Dan literasi merupakan kemampuan melek kata, melek huruf dan melek makna dalam keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis untuk membantu anak memenuhi kebutuhannya dalam lingkup budaya dan sosial anak.

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya, dimana pada usia 5 – 6 tahun anak harus mampu memahami bahasa (*reseptif*) dan menyampaikan bahasa (*ekspresif*), yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Kemampuan literasi yang dapat terlihat pada tahap keaksaraan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

(STPPA) PAUD Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini sebagai berikut: Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung”.

Pengetahuan anak tentang simbol huruf dan pemahaman hubungan antara bunyi dan bentuk huruf abjad menjadi hal yang perlu ditingkatkan pada kemampuan berbahasa dalam literasi dasar pada anak. Menurut Nurgiantoro (dalam Jamilah, 2017) “pengenalan huruf menjadi prasyarat dasar pertama anak untuk memahami, dalam membaca dan menulis. Pengenalan tiap huruf dan sistem alfabetis sudah memiliki bentuk-bentuk yang lain dan bahkan satu huruf biasanya mempunyai dua bentuk yang berbeda”.

Kemampuan anak dalam mengenali huruf alfabet merupakan awal dari pengembangan bahasa pada literasi dasar anak, supaya memudahkan anak dalam menstimulasi kemampuan literasi dasarnya, salah satunya dapat menggunakan sebuah media yang membantu menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran.

Namun perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut tetap memperhatikan perkembangan diri anak, serta harus sesuai dengan karakteristik anak yang berorientasi pada kegiatan menyenangkan, sehingga tidak terdapat unsur paksaan (Farini & Rohita, 2023; Hapsari et al., 2017 dalam Ismawati 2023). *Flash card* ini berupa kartu yang berisi gambar, huruf dan simbol yang digunakan oleh pendidik untuk belajar membaca dengan cara menampilkan dan mengingat kembali bentuk-bentuk huruf (Andini 2022).

Penggunaan *flash card* dalam proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi anak, sehingga makna materi yang akan disampaikan menjadi lebih jelas bagi anak untuk lebih memahaminya. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu melalui pendekatan kepada anak-anak dan media *flash card* juga membuat anak memperoleh pengalaman langsung. Dengan demikian, peneliti menggunakan media pembelajaran *flash card* (kartu bergambar) sebagai alternatif untuk pengenalan huruf dan simbol huruf pada perkembangan bahasa dalam literasi dasar anak karena, anak usia

dini lebih mudah menangkap informasi dan menarik perhatian melalui gambar sehingga dalam sebuah proses pembelajaran perlu dukungan dari sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Bunda Palangka Raya pada anak kelompok B2 bahwa pembelajaran literasi dasar dalam mengenal huruf masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari setiap guru memberikan pembelajaran awal anak di minta mengucapkan huruf A - Z tetapi beberapa anak belum mengetahui simbol hurufnya dan anak juga belum bisa membedakan huruf dengan bentuk yang mirip, misal “b” dengan “d”, “c dan e”, “p dan q”, “m” dan “n”, “u dan v”serta anak juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf sesuai bentuk atau simbol huruf. Dari hal tersebut nantinya dapat berpengaruh pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak kelompok B2 di TK Harapan Bunda Palangka Raya harus menggunakan media *flash card* (kartu gambar).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Harapan Bunda Palangka Raya “.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Pre Experimen dengan pendekatan kuantitatif. Dengan design *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Sebelum diberi perlakuan kelompok tersebut diberi *pre-test* (Sugiyono, 2018). Dalam desain ini dilakukan dua kali tes yaitu tes sebelum diberikan media *flash card* (*pre test*) dan tes sesudah diberikan media *flash card* (*post test*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut. (Arikunto, 2010:124). Kemudian data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi pada *pre-test* dan *pos-test* dianalisis menggunakan rumus uji t

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Flash Card* memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi dasar pada anak Kelompok B2 di TK Harapan Bunda Kota Palangka Raya dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Sebelumnya

peneliti melakukan observasi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang terlihat pada anak kelompok B2 dalam kemampuan literasi dasar dengan menggunakan dua indikator yaitu, mengenal simbol huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf b, d, c, e, m, n, p, q, u dan v kemudian, dari masing-masing indikator tersebut dapat diberikan penilaian berupa skor.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan *pre-test*, pemberian treatment dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* terlihat bahwa penilaian pada indikator pertama untuk mengenal simbol huruf beberapa anak dapat menyebutkan simbol huruf yang sudah mereka ketahui atau yang mereka kenal, sedangkan pada indikator kedua untuk mengenal bunyi dan bentuk pada huruf anak-anak masih terlihat tidak bisa mengenal bentuk huruf sesuai bunyi hurufnya, khususnya pada huruf yang memiliki bentuk dan bunyi huruf yang sama misalnya seperti, peneliti menyebutkan bunyi huruf “m” lalu ketika peneliti meminta anak menunjukkan huruf “m” mereka bisa terbalik untuk menunjukkan huruf “n” karena bunyi penyebutan huruf “m dan n” yang hampir sama.

Pada kegiatan *pre-test* peneliti menyediakan poster huruf yang sudah peneliti siapkan, kemudian anak diminta untuk memperhatikan simbol huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang terdapat pada poster huruf tersebut. Pada saat kegiatan *pre-test* dari 20 anak masih terdapat banyak anak yang masih belum bisa mengenal dan menyebutkan huruf yang terlihat hampir sama (b, d, c, e, m, n, p, q, u, v) dan hanya sedikit anak yang bisa. Dari *pre-test* ini peneliti masih memberikan bimbingan untuk beberapa anak yang belum mampu mengikuti kegiatan sesuai arahan yang telah diberikan, terdapat beberapa anak yang sudah bisa melaksanakan kegiatan *pre-test* sesuai arahan yang telah diberikan tanpa di bimbing

Setelah kegiatan *pre-test* peneliti melanjutkan pada tahap pemberian treatment/perlakuan menggunakan media *Flash Card* yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan tujuan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak kelompok B2 dengan beberapa kegiatan menggunakan *Flash Card* yaitu, dalam mengenal simbol huruf dan menyebutkan bunyi huruf b dan d, c dan e, m dan n, p dan q, u dan v sesuai dengan bentuk hurufnya. Pada kegiatan *treatment* yang sudah peneliti lakukan dari awal sampai akhir, terdapat peningkatan dalam kemampuan literasi dasar pada anak dari 2 indikator yaitu, mengenal simbol huruf dan menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuk hurufnya.

Pemberian *Treatment* (perlakuan) dilakukan selama 8 kali pertemuan, dalam kegiatan *treatment* ini peneliti menggunakan media *Flash Card*. Pada pertemuan pertama sampai kelima, peneliti melakukan *treatment* dengan mengajak anak untuk mengenali yang mana huruf b, d, c, e, m, n, p, q, u dan v, serta menjelaskan kepada anak mengenai bagaimana bunyi dari setiap huruf (b, d, c, e, m, n, p, q, u dan v) dengan menunjukkan *Flash Card* yang sesuai bunyinya misal seperti huruf “b” yang berbunyi “be” dan anak mengikuti secara bersamaan dan nantinya peneliti meminta anak maju secara bergantian. Kemudian, pada pertemuan keenam sampai kedelapan, peneliti melakukan *treatment* dengan terlebih dahulu menjelaskan kepada anak mengenai suara huruf pada awalan gambar dan menunjukkan keterangan yang tertera di media *Flash Card* dan meminta anak maju secara bergantian untuk mengajak anak menyebutkan huruf dan bunyi awalan pada huruf b, d, c, e, m, n, p, q, u dan v yang tertera di media *Flash Card*. Kemudian, peneliti menaruh media *Flash Card* secara acak di atas meja dengan gambar bola, donat, cicak, es krim, mobil, nanas, pisang, quran, ular dan vespa, setelah itu minta anak untuk menyebutkan awalan huruf dari setiap kata yang tertera seperti be “b”, de “d”, ce “c”, ee “e”, em “m”, en “n”, pe “p”, ki “q”, uu “u”, dan ve “v”.

Setelah melakukan kegiatan *treatment*/perlakuan, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan *post-test* yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan literasi dasar anak. Kegiatan *post-test* ini juga sama dengan kegiatan saat melakukan *pre-test* yaitu menggunakan poster huruf dan anak diminta untuk mengenal dan menyebutkan bentuk serta bunyi huruf yang ada pada poster huruf tersebut. Saat kegiatan *post-test* ini terlihat adanya peningkatan pada anak yaitu, anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan bentuk serta bunyi huruf yang ada pada poster huruf, hanya saja ada beberapa anak yang masih salah walaupun sudah di bimbing dan beberapa anak yang sudah bisa namun melalui bantuan, serta beberapa anak yang sudah mampu melakukan sesuai arahan tanpa bimbingan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan rumus uji-t maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh = 7,90719. Sedangkan taraf signifikannya yang digunakan  $t_{tabel}$  uji-t yaitu, 5% (0,05) jadi, dari data hasil penelitian yang dihitung sesuai dengan rumus  $N - 1 = 20 - 1$  maka  $t_{tabel}$  adalah 2,093024. Untuk mengetahui hasil penelitian apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  lebih kecil (<)  $t_{tabel}$ , maka hasil penelitian terdapat pengaruh. Adapun hasil penelitian ini nilai

$t_{hitung}$  adalah (7,90719) sedangkan, nilai  $t_{tabel}$  adalah (2,093024), maka dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (**7,90719**) >  $t_{tabel}$  (**2,093024**).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Flash Card terhadap kemampuan literasi dasar anak pada kelompok B2 di TK Harapan Bunda Kota Palangka Raya yang dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya adalah terdapat pengaruh media Flash Card terhadap kemampuan literasi dasar anak kelompok B2 di TK Harapan Bunda Kota Palangka Raya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat dari perhitungan menggunakan uji-t maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh = 7,901719. Sedangkan taraf signifikansi  $t_{tabel}$  yaitu 5% = 2,093024. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (**7,901719**) >  $t_{tabel}$  (**2,093024**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan literasi dasar pada anak kelompok B2 TK Harapan Bunda Kota Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. N., & Mubin, A. N. (2022). Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Arsa, Dian., Atmazaki., & Novia Juita, "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no.1 (05 Februari 2019: 127)
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan Media *Flash Card* Sebagai Media Dalam Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 64-72.
- Ismawati, N., & Widayati, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10-20.
- Jamilah, Fitriyatul, 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok A2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi Sarjana: Universitas Jember
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44-53.

- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 26-28
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara
- Yunita, S. P. (2022). *Implementasi Media Flash Card Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).